

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Volume 13 Nomor 1 Februari 2026

PENGGUNAAN INFORMASI NON-KEUANGAN DALAM EVALUASI KINERJA LKP EMYLIA:
PERSPEKTIF AKUNTANSI MANAJEMEN.
Magfirah Wahyu Ramadhani

PERAN CUSTOMER SATISFACTION MEMEDIASI PENGARUH E-SERVICE QUALITY
TERHADAP REPURCHASE INTENTION
(Studi pada pelanggan Fore Coffee melalui aplikasi di Kota Denpasar)
I Gede Nandikha Arsa Wibawa, Ni Made Rastini

MEMBANGUN PERILAKU KEUANGAN MELALUI LITERASI, SIKAP, DAN KEYAKINAN DIRI
FINANSIAL MAHASISWA STIE CIPUTRA MAKASSAR
**Tricia Natalie Josephine, Ayuwati Dewita Chandra, Carmenita Ciptomo,
Naomi Gabriela Witera, Theophania Laurens, Maichal Maichal**

ANALISIS LOYALITAS NASABAH BANK BCA YANG DITINJAU DARI
KUALITAS LAYANAN, CITRA BANK, DAN KEPERCAYAAN
Tanto Askriyandoko Putro, Irene Maharani

PENGARUH CITRA DESTINASI, KUALITAS LAYANAN, DAN NILAI YANG DIPERSEPSIKAN
TERHADAP LOYALITAS WISATAWAN NUSANTARA
PADA KORIDOR WISATA MAKASSAR-TORAJA
**Rahmat Rafi Al Ghifari, Nur Putri Sari Gassing, Tri Aguwinda Sakti,
Sulkah Baary Ramdani, Yudha Ari Wijaya**

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.13 No.1 Februari 2026

Penanggung Jawab : Tarsisius Renald Suganda

Editor in Chief : Uki Yonda Aseptia

Journal Manager : Rino Tam Cahyadi

Reviewer : Norman Duma Sitinjak
Maxion Sumtaky
Tony Renhard Sinambela
Henny A. Manafe
Anna Triwijayanti
Gaudensius Djuang
Stefanus Yufra M. Taneo
Seno Aji Wahyono
Lim Gai Sin
Erica Adriana
Catharina Aprilia Hellyani

Editor : Dian Wijayanti
Bagas Brian Pratama
Sinollah
Muhammad Tody Arsyianto
Irvan Ali Mustofa

Alamat Penerbit : Redaksi Jurnal Parsimonia
Villa Puncak Tidar N - 01
Gedung Bhakti Persada Lt.1

Malang 65151, Indonesia
Telp. +62-341-550-171
Fax. +62-341-550-175

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.13 No.1 Februari 2026

DAFTAR ISI

PENGUNAAN INFORMASI NON-KEUANGAN DALAM EVALUASI KINERJA LKP EMYLIA: PERSPEKTIF AKUNTANSI MANAJEMEN. Magfirah Wahyu Ramadhani	1-12
PERAN CUSTOMER SATISFACTION MEMEDIASI PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP REPURCHASE INTENTION (Studi pada pelanggan Fore Coffee melalui aplikasi di Kota Denpasar) I Gede Nandikha Arsa Wibawa, Ni Made Rastini	13-26
MEMBANGUN PERILAKU KEUANGAN MELALUI LITERASI, SIKAP, DAN KEYAKINAN DIRI FINANSIAL MAHASISWA STIE CIPUTRA MAKASSAR Tricia Natalie Josephine, Ayuvati Dewita Chandra, Carmenita Ciptomo, Naomi Gabriela Witera, Theophania Laurens, Maichal Maichal	27-42
ANALISIS LOYALITAS NASABAH BANK BCA YANG DITINJAU DARI KUALITAS LAYANAN, CITRA BANK, DAN KEPERCAYAAN Tanto Askriyandoko Putro, Irene Maharani	43-51
PENGARUH CITRA DESTINASI, KUALITAS LAYANAN, DAN NILAI YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP LOYALITAS WISATAWAN NUSANTARA PADA KORIDOR WISATA MAKASSAR-TORAJA Rahmat Rafi Al Ghifari, Nur Putri Sari Gassing, Tri Aguwinda Sakti, Sulkah Baary Ramdani, Yudha Ari Wijaya	52-74

**MEMBANGUN PERILAKU KEUANGAN MELALUI LITERASI, SIKAP, DAN
KEYAKINAN DIRI FINANSIAL MAHASISWA STIE CIPUTRA MAKASSAR**

Tricia Natalie Josephine¹, Ayuvati Dewita Chandra², Carmenita Ciptomo³, Naomi Gabriela Witera⁴,
Theophania Laurens⁵, Maichal Maichal⁶

STIE Ciputra Makassar¹, STIE Ciputra Makassar², STIE Ciputra Makassar³, STIE Ciputra Makassar⁴,
STIE Ciputra Makassar⁵, STIE Ciputra Makassar⁶

email : cciptomo@student.ciputra.ac.id

ABSTRAK

Adanya ketidakseimbangan antara tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Keyakinan Diri Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa/i STIE Ciputra Makassar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, menghasilkan 114 responden dari mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2022, 2023, dan 2024. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui program SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Self-Efficacy (FSE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior mahasiswa. Sebaliknya, Financial Attitude (FA) dan Financial Literacy (FL) tidak ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Financial Management Behavior. Temuan ini menekankan bahwa keyakinan diri mahasiswa dalam kemampuan mengelola uang adalah prediktor utama perilaku manajemen keuangan mereka. Secara teoretis, hasil ini memperkuat kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) bahwa kendali perilaku yang dirasakan (Perceived Behavioral Control, diwakili oleh FSE) merupakan prediktor yang lebih dominan dibandingkan Sikap atau Pengetahuan dalam konteks manajemen keuangan. Implikasi kebijakan menyarankan agar program edukasi keuangan kampus lebih difokuskan pada penguatan keyakinan diri dan keterampilan praktis (self-efficacy) daripada hanya transfer pengetahuan dasar. Penelitian ini menyajikan bukti empiris yang unik di lingkungan STIE Ciputra Makassar dan menggunakan PLS-SEM yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih sering menggunakan analisis linear berganda.

Kata kunci: literasi keuangan, sikap keuangan, keyakinan diri keuangan, perilaku manajemen keuangan

ABSTRACT

There is an imbalance between the level of financial literacy and the level of financial inclusion. This study aims to examine the influence of financial education dimensions, namely Financial Literacy (FL), Financial Attitude (FA), and Financial Self-Efficacy (FSE) on the Financial Management Behavior

(FMB) of STIE Ciputra Makassar students. This quantitative study used a survey method with a purposive sampling technique, yielding 114 respondents from Management Department students from the 2022, 2023, and 2024 cohorts. Data analysis was performed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique via the SmartPLS 4.0 program. Research results indicate that Financial Self-Efficacy (FSE) has a positive and significant influence on Financial Management Behavior students. Conversely, Financial Attitude (FA) and Financial Literacy (FL) were not found to have a significant influence individually on Financial Management Behavior. This finding emphasizes that students' self-confidence in their ability to manage money is the primary predictor of their financial management behavior. Theoretically, this result reinforces the Theory of Planned Behavior (TPB) framework that perceived behavioral control (Perceived Behavioral Control, represented by FSE) is a more dominant predictor compared to Attitude or Knowledge in the context of financial management. Policy implications suggest that campus financial education programs should be focused more on strengthening self-confidence and practical skills (self-efficacy) rather than just the transfer of basic knowledge. The novelty of this research lies in presenting unique empirical evidence within the STIE Ciputra Makassar environment and using PLS-SEM which is more comprehensive compared to multiple linear regression analysis often used in previous studies.

Keywords: *financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, financial management behavior*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan di zaman digital telah merubah cara masyarakat mengelola keuangan, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Akses yang mudah untuk melakukan transaksi lewat dompet digital dan perbankan mobile tidak hanya meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan, tetapi juga mendorong perilaku konsumtif. Fenomena ini sejalan dengan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan yang mencapai 85,10%. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan semakin meningkat, kemampuan untuk mengelola uang masih sangat rendah, terutama di kalangan mahasiswa yang mulai belajar mengatur keuangan sendiri.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi cara individu mengelola keuangan. Kusumawardani et al. (2025) mengungkapkan bahwa perilaku belanja mahasiswa sebagian besar dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup, di mana literasi yang rendah mengakibatkan pengendalian pengeluaran yang lemah. Di sisi lain, Sari et al. (2022) menemukan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang secara konsisten menerapkan kebiasaan menabung dan menyusun anggaran. Penelitian oleh Baptista & Dewi (2021) menegaskan bahwa individu yang memiliki literasi dan sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang lebih sehat. Selain itu, Pamela & Darmawan (2022) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan serta sikap finansial dapat memperkuat perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Dalam perspektif

psikologis, Suka et al. (2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* finansial merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi. Tinjauan ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif (literasi), afektif (sikap), dan psikologis (efikasi diri).

Walaupun penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan signifikan mengenai perilaku keuangan mahasiswa, masih terdapat ruang penelitian yang perlu untuk dieksplorasi lebih jauh. Kebanyakan studi yang ada berfokus hanya pada pengaruh literasi dan sikap keuangan, sementara sedikit yang mengkaji *financial self-efficacy* sebagai variabel independen yang berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, pendekatan teoritis yang diterapkan masih terbatas pada *Social Cognitive Theory* dan *Social Learning Theory*, tanpa mengaitkannya dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*, yang sebenarnya memiliki potensi lebih besar untuk menjelaskan proses pembentukan niat dan perilaku keuangan individu.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggabungan antara *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, *financial attitude* merepresentasikan komponen sikap terhadap perilaku, sedangkan *financial literacy* dan *financial self-efficacy* mencerminkan persepsi kontrol perilaku. Melalui pendekatan ini, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di zaman digital.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* dengan memanfaatkan kerangka *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan teori perilaku keuangan dan menjadi landasan dalam merumuskan strategi edukasi finansial di tingkat perguruan tinggi agar mahasiswa lebih siap secara finansial menghadapi tantangan di era ekonomi digital.

Financial Literacy (Literasi Keuangan) adalah landasan fundamental dalam pengambilan Keputusan finansial yang rasional dan efektif di era modern (Nugraha et al., 2025). Konsep ini melampaui sekadar pengetahuan dasar tentang uang, melainkan mencakup perpaduan kompleks dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara optimal (Koskelainen et al., 2023). Tingkat literasi keuangan yang baik secara konsisten telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan finansial, mulai dari manajemen utang hingga perencanaan investasi dan pensiun (Sari & Friyatmi, 2025).

H1. Financial literacy berpengaruh positif terhadap financial management behavior.

Financial attitude yaitu suatu kondisi di mana seseorang menerapkan pemikiran, pendapat dan penilaian terhadap keuangan dalam sebuah tindakan (Humaira & Sagoro, 2018). *Financial attitude* dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis ketika mengevaluasi praktek manajemen dengan

beberapa derajat persetujuan atau ketidaksetujuan (Khaerunnisa et al., 2024). Berbagai penelitian terkini mendukung pengaruh positif *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Rahayu et al. (2023) menemukan bahwa *money attitude* secara signifikan meningkatkan perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

H2. Financial attitude berpengaruh positif terhadap financial management behavior.

Financial self-efficacy adalah keyakinan individu pada kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi (Asebedo & Seay, 2018). Menurut Rahmawati & Marcella (2023), perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *self-efficacy*. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *financial self-efficacy* akan meningkatkan kendali perilaku yang dirasakan yang kemudian akan memperkuat niat dan pada akhirnya berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Penelitian oleh Savana et al. (2025) menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif, namun tidak berpengaruh signifikan. Dalam penelitian lainnya, adanya keyakinan diri justru menjadi salah satu faktor utama pembentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa (Suka et al., 2022). Peningkatan keyakinan secara langsung berkorelasi dengan praktik keuangan yang lebih baik. Konsistensi hasil serupa ditemukan dalam penelitian oleh Wardani et al. (2025), yang menemukan bahwa *financial self-efficacy* menjadi pendorong kuat bagi perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Diperkuat oleh penelitian Sabrin et al. (2024) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. *Financial self-efficacy* menjadi mekanisme internal yang memungkinkan individu secara proaktif mengimplementasikan strategi keuangan.

H3. Financial self efficacy berpengaruh positif terhadap financial management behavior.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis hubungan antar variabel *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* dengan manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ciputra Makassar menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria minimal telah berkuliah selama dua semester dan berasal dari jurusan manajemen dengan total 114 sampel. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima poin menggunakan *Google Form*. Data yang diperoleh diolah menggunakan model PLS-SEM untuk menganalisis model hubungan pengaruh dengan menggunakan SmartPLS 4.0. Tahapan analisis meliputi uji reliabilitas, uji validitas, uji diskriminan, dan uji t. Reliabilitas variabel diukur menggunakan dua pendekatan, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan *factor loading* masing-masing indikator. Uji diskriminan dilakukan melalui analisis *cross loading*. Uji t berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Financial Literacy* (FL), *Financial Attitude* (FA), dan *Financial Self-Efficacy* (FSE) terhadap *Financial Management Behavior* (FMB) mahasiswa menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama: evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dan evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hipotesis penelitian.

Karakteristik Responden

Data penelitian diperoleh dari 114 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 77 orang (67,5%), sementara responden laki-laki berjumlah 37 orang (32,5%). Distribusi ini menunjukkan bahwa responden perempuan mendominasi dalam penelitian ini, yang mungkin mencerminkan komposisi demografi program studi atau minat partisipasi yang lebih tinggi dari mahasiswa perempuan.

Dari segi usia, responden berada dalam rentang 18 hingga 23 tahun, dengan rata-rata usia sekitar 20 tahun. Distribusi usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun (36,8% atau 42 orang), diikuti oleh usia 21 tahun (26,3% atau 30 orang) dan 19 tahun (22,8% atau 26 orang). Kelompok usia ini merepresentasikan mahasiswa yang berada pada fase dewasa awal (*emerging adulthood*), dimana mereka mulai mengembangkan kemandirian finansial dan membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang akan terbawa hingga dewasa.

Berdasarkan angkatan, responden terdistribusi dalam tiga kelompok: angkatan 2022 sebanyak 48 orang (42,1%), angkatan 2023 sebanyak 30 orang (26,3%), dan angkatan 2024 sebanyak 36 orang (31,6%). Dominasi angkatan 2022 dalam sampel mengindikasikan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman lebih lama dalam mengelola keuangan selama masa perkuliahan.

Dari aspek pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja (85,1% atau 97 orang), sementara hanya 17 orang (14,9%) yang bekerja sambil kuliah. Kondisi ini mencerminkan realitas bahwa mayoritas mahasiswa masih fokus pada studi mereka dan belum memiliki pekerjaan formal. Hal ini memiliki implikasi penting terhadap perilaku keuangan mereka, dimana keterbatasan sumber pendapatan mungkin mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Sumber pemasukan responden cukup bervariasi, dengan mayoritas mengandalkan orang tua sebagai sumber utama (87,7% atau 100 orang). Beberapa responden juga memiliki sumber pemasukan tambahan dari keuntungan bisnis (14,9%), investasi (11,4%), gaji dari pekerjaan (9,6%), dan sumber lainnya (9,6%). Beberapa responden memiliki lebih dari satu sumber pemasukan, menunjukkan adanya diversifikasi sumber pendapatan di kalangan mahasiswa.

Tingkat pemasukan per bulan responden menunjukkan distribusi yang relatif merata. Kelompok

terbesar adalah responden dengan pemasukan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 (38,6% atau 44 orang), diikuti oleh kelompok dengan pemasukan kurang dari Rp 1.000.000 (30,7% atau 35 orang). Responden dengan pemasukan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 berjumlah 21 orang (18,4%), sementara hanya sedikit responden yang memiliki pemasukan di atas Rp 3.000.000 per bulan. Distribusi pemasukan ini mencerminkan kondisi finansial mahasiswa yang umumnya terbatas dan sangat bergantung pada dukungan orang tua.

Karakteristik demografi responden ini memberikan konteks penting untuk memahami hasil penelitian, khususnya dalam menginterpretasikan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Keterbatasan finansial yang dialami sebagian besar responden (69,3% memiliki pemasukan di bawah Rp 2.000.000 per bulan) dan ketergantungan tinggi terhadap orang tua sebagai sumber pemasukan utama menunjukkan bahwa responden berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Kondisi ini menjadikan mahasiswa sebagai populasi yang relevan untuk diteliti dalam konteks pengembangan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Evaluasi Model Pengukuran

Tahap pertama analisis PLS-SEM adalah evaluasi model pengukuran untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan valid dan reliabel dalam mengukur konstruk latennya. Evaluasi ini mencakup pengujian *outer loading*, validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Hasil evaluasi model pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Reliability and Validity Overview

Construcs	Items	Loadings	Cronbach's Alpha	CR	AVE
FA	FA1	0.730	0.798	0.854	0.539
	FA2	0.714			
	FA3	0.756			
	FA4	0.772			
	FA5	0.694			
FL	FL1	0.775	0.750	0.830	0.566
	FL2	0.806			
	FL3	0.434*			
	FL4	0.710			
	FL5	0.714			
FMB	FMB1	0.724	0.770	0.845	0.523
	FMB2	0.739			
	FMB3	0.664			
	FMB4	0.796			

	FMB5	0.684			
FSE	FSE1	0.819	0.806	0.863	0.559
	FSE2	0.791			
	FSE3	0.701			
	FSE4	0.746			
	FSE5	0.670			

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa item FL3 memiliki outer loading di bawah threshold yang disarankan ($0.434 < 0.5$), sehingga item tersebut dieliminasi dari model untuk meningkatkan kualitas pengukuran konstruk financial literacy (Hair et al., 2019). Setelah eliminasi, semua item yang tersisa memiliki outer loading di atas 0.6, mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam mengukur konstruk latennya. Outer loading tertinggi ditemukan pada item FSE1 (0.819), yang menunjukkan bahwa item ini merupakan indikator terbaik dalam mengukur financial self-efficacy.

Validitas konvergen dinilai melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dimana semua konstruk memiliki nilai AVE di atas 0.5 (FA = 0.539; FL = 0.566; FMB = 0.523; FSE = 0.559). Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varian dari indikator-indikatornya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen (Fornell & Larcker, 1981). Dalam konteks penelitian perilaku keuangan, pencapaian validitas konvergen ini penting karena menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan mampu mengukur aspek-aspek teoritis yang dimaksud dengan konsisten.

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0.750 hingga 0.806, dan nilai CR berkisar antara 0.839 hingga 0.863. Kedua nilai ini melampaui *threshold minimum* 0.7 yang disarankan oleh Nunnally & Bernstein (1994), mengindikasikan konsistensi internal yang tinggi. Konstruk *financial self-efficacy* menunjukkan reliabilitas tertinggi (Cronbach's Alpha = 0.806; CR = 0.863), yang menunjukkan bahwa lima item yang mengukur keyakinan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan memiliki konsistensi yang sangat baik.

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker, dimana akar kuadrat dari AVE setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Hasil pengujian validitas diskriminan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Discriminant Validity Matrix – Fornell-Larcker Criterion

	FA	FL	FMB	FSE
FA	0.734	0.729	0.384	0.692
FL	0.729	0.752	0.410	0.651
FMB	0.384	0.410	0.723	0.575
FSE	0.692	0.651	0.575	0.748

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua nilai diagonal (akar kuadrat AVE) lebih besar dari nilai off-diagonal (korelasi antar konstruk) pada baris dan kolom yang bersangkutan, mengindikasikan bahwa validitas diskriminan terpenuhi. Temuan ini penting karena memastikan bahwa setiap konstruk memiliki keunikan konseptual dan dapat dibedakan satu sama lain. Korelasi tertinggi ditemukan antara financial literacy dan financial attitude ($r = 0.729$), yang menunjukkan bahwa kedua konstruk ini memiliki keterkaitan konseptual yang erat namun tetap merupakan konstruk yang berbeda. Hal ini sesuai dengan literatur yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat membentuk sikap positif terhadap keuangan, meskipun keduanya merupakan dimensi yang berbeda dalam literasi keuangan (Sabri et al., 2008).

Menariknya, *financial management behavior* memiliki korelasi yang relatif rendah dengan *financial attitude* ($r = 0.384$) dan *financial literacy* ($r = 0.410$), namun memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan *financial self-efficacy* ($r = 0.575$). Pola korelasi ini memberikan indikasi awal bahwa *self-efficacy* mungkin memiliki hubungan yang lebih kuat dengan perilaku aktual dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap, yang akan dikonfirmasi lebih lanjut dalam evaluasi model struktural.

Evaluasi Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Setelah model pengukuran terkonfirmasi memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural untuk menguji hubungan antar konstruk dan menjawab rumusan masalah penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan dengan menganalisis koefisien jalur (*path coefficient*), nilai t-statistics, dan signifikansi statistik dari setiap hubungan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Path Coefficients and Hypothesis Testing

Hypothesis	Path	Path Coefficient	Mean	STDEV	T-Statistics	P-Value	Decision
H1	FL – FMB	0.099	0.107	0.120	0.829	0.204	Not Supported
H2	FA – FMB	-0.080	-0.068	0.127	0.632	0.264	Not Supported
H3	FSE - FMB	0.566	0.575	0.108	5.240	0.000***	Supported

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan pola temuan yang menarik dan menantang asumsi konvensional dalam literatur literasi keuangan. Dari tiga hipotesis yang diuji, hanya satu hipotesis yang didukung oleh data, yaitu pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*.

Financial Literacy dan Financial Management Behavior

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* tidak didukung oleh data ($\beta = 0.099$; $t = 0.829$; $p = 0.204$). Meskipun arah hubungan adalah positif seperti yang dihipotesiskan, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengejutkan karena bertentangan dengan asumsi umum bahwa peningkatan pengetahuan keuangan akan secara otomatis meningkatkan kualitas perilaku pengelolaan keuangan.

Namun, temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi empiris terdahulu yang juga menemukan hasil tidak signifikan pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Nababan & Sadalia (2013) dalam penelitiannya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara menyimpulkan bahwa kemungkinan responden mempraktikkan perilaku keuangan tidak meningkat secara konsisten dengan peningkatan literasi keuangan mereka. Mereka menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis dan emosional.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mandell & Klein (2009) dalam studi longitudinal mereka terhadap 79 siswa sekolah menengah di Amerika Serikat. Studi tersebut menemukan bahwa siswa yang mengambil kursus manajemen keuangan pribadi tidak lebih melek finansial dan tidak menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mengambil kursus tersebut, bahkan setelah diikuti selama 1-4 tahun. Studi ini menimbulkan pertanyaan serius tentang efektivitas jangka panjang dari program literasi keuangan yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan tanpa mempertimbangkan aspek psikologis dan behavioral.

Penelitian pada mahasiswa di Malaysia juga menemukan pola yang sama, dimana pengetahuan keuangan secara signifikan memengaruhi sikap keuangan, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap perilaku keuangan (Sabri et al., 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan mungkin memerlukan mediator atau moderator tertentu, seperti *self-efficacy* atau motivasi, untuk dapat memengaruhi perilaku.

Dari perspektif teoritis, hasil ini dapat dipahami melalui beberapa lensa. Literasi keuangan yang bersifat teoritis atau konseptual tidak selalu diterjemahkan menjadi keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan. Seseorang mungkin memahami konsep bunga majemuk, diversifikasi investasi, atau perencanaan keuangan, namun tidak memiliki kemampuan atau kemauan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat perbedaan mendasar antara "*knowing*" (mengetahui) dan "*doing*" (melakukan), yang dikenal sebagai *knowledge-action gap* dalam literatur perilaku kesehatan dan juga relevan dalam konteks perilaku keuangan.

Dalam konteks mahasiswa sebagai responden penelitian ini, mungkin terdapat kesenjangan

antara tingkat literasi keuangan formal dengan kompleksitas keputusan keuangan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Mahasiswa mungkin memiliki pengetahuan teoritis tentang keuangan yang diperoleh dari perkuliahan, namun pengetahuan tersebut mungkin tidak cukup memadai atau relevan untuk menghadapi situasi keuangan riil yang kompleks atau dinamis, seperti mengelola uang saku terbatas, menghadapi tekanan konsumtif dari lingkungan pergaulan, atau membuat keputusan tentang pinjaman pendidikan.

Temuan ini memperkuat argumen dari Lusardi & Mitchell (2014) bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa disertai dengan faktor-faktor lain seperti motivasi, kepercayaan diri (*self-efficacy*), dan dukungan lingkungan. Mereka menekankan bahwa *financial literacy* harus dilihat tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan dan keyakinan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Definisi yang lebih luas ini lebih sesuai dengan kompleksitas perilaku keuangan di dunia nyata dan dapat menjelaskan mengapa pengetahuan semata tidak cukup untuk membentuk perilaku.

Financial Attitude dan Financial Management Behavior

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* juga tidak didukung oleh data ($\beta = -0.080$; $t = 0.632$; $p = 0.264$). Bahkan, koefisien jalur menunjukkan arah negatif, meskipun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap positif seseorang terhadap pengelolaan keuangan tidak secara langsung menentukan perilaku pengelolaan keuangan mereka dalam praktik sehari-hari.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa temuan empiris sebelumnya. Penelitian yang dilakukan pada UKM Batik di Jawa Timur menemukan bahwa sikap keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan, meskipun dalam konteks yang berbeda (Roziq & Sumani, 2020). Penelitian lain pada mahasiswa di Indonesia juga menemukan bahwa meskipun *financial attitude* memiliki nilai positif, pengaruhnya terhadap *financial behavior* tidak selalu signifikan, terutama ketika dibandingkan dengan faktor psikologis lain seperti *self-efficacy* (Herdjiono & Damanik, 2016).

Hasil yang tidak signifikan ini dapat dijelaskan melalui fenomena *attitude-behavior gap* yang telah dikenal dalam psikologi sosial dan perilaku konsumen sejak penelitian klasik Lapiere (1934). Seseorang mungkin memiliki sikap positif terhadap pentingnya menabung, berinvestasi, atau membuat anggaran, namun berbagai kendala eksternal dapat menghalangi terwujudnya sikap tersebut menjadi tindakan nyata. Dalam konteks mahasiswa, kendala-kendala tersebut dapat berupa keterbatasan pendapatan riil, tekanan kebutuhan mendesak yang tidak terduga, kurangnya dukungan lingkungan, atau norma sosial yang justru mendorong perilaku konsumtif.

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) memberikan kerangka teoritis yang dapat menjelaskan temuan ini. Teori ini menyatakan bahwa sikap hanya merupakan salah satu prediktor perilaku, dan efektivitasnya bergantung pada dua faktor lain: norma subjektif (persepsi tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku) dan *perceived behavioral control* (persepsi tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku). Dengan kata lain, meskipun seseorang

memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang baik, tanpa adanya keyakinan bahwa mereka mampu melakukan perilaku tersebut (*self-efficacy*) dan dukungan dari lingkungan sosial, sikap tersebut tidak akan termanifestasi menjadi perilaku.

Dalam konteks mahasiswa, norma sosial di lingkungan kampus mungkin justru mendorong perilaku konsumtif atau pembelian impulsif, seperti mengikuti tren fesyen terkini, makan di restoran populer, atau memiliki gawai terbaru. Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok pergaulan dapat mengalahkan sikap positif yang dimiliki tentang pentingnya berhemat atau menabung. Selain itu, banyak mahasiswa yang belum memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi konsekuensi jangka panjang dari keputusan keuangan yang buruk, sehingga sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan mungkin masih bersifat abstrak dan belum cukup kuat untuk membentuk perilaku.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa program edukasi keuangan yang hanya fokus pada pembentukan sikap positif melalui kampanye atau seminar motivasi mungkin tidak efektif dalam mengubah perilaku. Pendekatan yang lebih komprehensif yang juga membangun kemampuan aktual dan kepercayaan diri untuk bertindak diperlukan.

Financial Self-Efficacy dan Financial Management Behavior

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* terbukti didukung dengan sangat kuat ($\beta = 0.566$; $t = 5.240$; $p < 0.001$). Koefisien jalur sebesar 0.566 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *financial self-efficacy* akan meningkatkan *financial management behavior* sebesar 0.566 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai t-statistics yang sangat tinggi (5.240) dan p-value mendekati nol mengindikasikan bahwa temuan ini sangat kuat dan tidak terjadi karena kebetulan.

Temuan ini merupakan kontribusi paling penting dari penelitian ini, menunjukkan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, jauh lebih penting daripada pengetahuan atau sikap semata. Hasil ini sangat relevan dengan *Social Cognitive Theory* dan konsep *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura (1977). Teori ini menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas tertentu merupakan prediktor kuat dari perilaku aktual, seringkali lebih kuat daripada kemampuan objektif atau pengetahuan yang dimiliki.

Dalam konteks keuangan, individu yang memiliki keyakinan tinggi bahwa mereka mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola anggaran dengan baik, atau menghadapi tantangan keuangan akan lebih mungkin untuk benar-benar melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sebaliknya, individu dengan pengetahuan keuangan yang baik namun rendah *self-efficacy* mungkin akan menghindari membuat keputusan keuangan atau mendelegasikan tanggung jawab keuangan kepada orang lain karena kurangnya kepercayaan diri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lown (2011) yang menemukan bahwa *financial self-efficacy* merupakan prediktor yang lebih kuat terhadap perilaku keuangan dibandingkan dengan *financial knowledge*. Farrell et al. (2016) juga menemukan bahwa *financial self-efficacy* memiliki peran signifikan dalam menjelaskan perilaku keuangan pribadi, terutama di kalangan wanita. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan diri dalam kemampuan finansial adalah komponen kritis yang sering diabaikan dalam literatur literasi keuangan tradisional yang terlalu fokus pada aspek kognitif.

Besarnya pengaruh *financial self-efficacy* dalam penelitian ini dapat menjelaskan mengapa *financial literacy* dan *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. *Financial self-efficacy* bertindak sebagai faktor kunci yang menghubungkan pengetahuan dan sikap dengan perilaku aktual. Model teoritis yang muncul dari temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mungkin merupakan *necessary conditions* (kondisi yang diperlukan) namun bukan *sufficient conditions* (kondisi yang cukup) untuk membentuk perilaku. Sebaliknya, *self-efficacy* adalah *sufficient condition* yang dapat secara langsung membentuk perilaku, bahkan ketika pengetahuan atau sikap tidak optimal.

Dalam konteks mahasiswa, mereka yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengelola keuangan akan lebih berani untuk membuat keputusan finansial, seperti mulai menabung secara rutin, mencoba berinvestasi dengan jumlah kecil, atau membuat dan mengikuti anggaran bulanan. Pengalaman sukses dalam membuat keputusan keuangan kecil ini akan semakin memperkuat *self-efficacy* mereka, menciptakan spiral positif dimana *self-efficacy* dan perilaku saling memperkuat.

Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah mungkin akan menghindari tanggung jawab keuangan, meskipun mereka memiliki pengetahuan teoritis yang cukup. Mereka mungkin merasa kewalahan oleh kompleksitas keputusan keuangan dan memilih untuk tidak melakukan apa-apa, atau sepenuhnya bergantung pada orang tua atau orang lain dalam hal keuangan. Pola ini dapat berlanjut hingga dewasa dan berdampak negatif pada kesejahteraan finansial jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Financial Literacy* (FL), *Financial Attitude* (FA), dan *Financial Self-Efficacy* (FSE) terhadap *Financial Management Behavior* (FMB) mahasiswa menggunakan PLS-SEM dengan 114 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* ($\beta = 0.099$; $p = 0.204$) dan *Financial Attitude* ($\beta = -0.080$; $p = 0.264$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, sementara *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0.566$; $p = 0.000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan sikap positif terhadap keuangan tidak secara otomatis membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan menjadi faktor kunci yang menentukan perilaku keuangan aktual mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nababan & Sadalia (2013) serta Mandell & Klein (2009) yang juga menemukan bahwa *financial literacy* tidak signifikan memengaruhi perilaku keuangan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengidentifikasi secara empiris bahwa *financial self-efficacy* merupakan faktor yang lebih krusial dibandingkan *financial literacy* dan *financial attitude*. Kebaruan ini terletak pada pembuktian bahwa aspek konatif (keyakinan untuk bertindak) lebih menentukan perilaku keuangan dibandingkan aspek kognitif (pengetahuan) dan

afektif (sikap), serta mengidentifikasi *self-efficacy* sebagai *missing link* yang menjelaskan mengapa banyak program literasi keuangan gagal mengubah perilaku meskipun berhasil meningkatkan pengetahuan.

Kontribusi teoritis penelitian ini adalah memperkuat *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1977) dan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dengan memberikan bukti empiris bahwa *perceived behavioral control* atau *self-efficacy* lebih menentukan perilaku dibandingkan pengetahuan atau sikap semata. Penelitian ini juga menantang paradigma konvensional dalam pendidikan keuangan yang terlalu fokus pada aspek kognitif tanpa mempertimbangkan aspek psikologis.

Kekuatan penelitian ini terletak pada penggunaan model pengukuran yang valid dan reliabel (semua konstruk memenuhi kriteria AVE > 0.5, Cronbach's Alpha dan CR > 0.7), nilai t-statistics yang sangat tinggi (5.240) menunjukkan *robustness* temuan, serta implikasi praktis yang jelas dan aplikatif. Penelitian ini merekomendasikan bahwa program literasi keuangan harus dirancang ulang untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta melalui *experiential learning*, *mastery experiences*, *vicarious learning*, dan *positive reinforcement*. Pendekatan berbasis *behavior change* yang menekankan pembangunan *self-efficacy* akan lebih efektif dalam menghasilkan perubahan perilaku keuangan yang berkelanjutan.

Dengan mengidentifikasi *financial self-efficacy* sebagai kunci utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, penelitian ini memberikan arah baru untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Asebedo, S. D., & Seay, M. C. (2018). Financial self-efficacy and the saving behavior of older pre-retirees. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(2). <https://doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.357>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2). <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1). <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>

- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Khaerunnisa, D. M., Hatimatunissani, H., Tazzudin, M. D., Lestari, C., & Haryono, R. (2024). PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU INDIVIDU DALAM MANAJEMEN KEUANGAN DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 230–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.59820/emba.v3i1.277>
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1). <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Kusumawardani, A. F. R. E., Yahya, T. E. N., Kesworo, B. A., Yusuf, D. A., & Nihaya, I. U. (2025). *The Financial Balancing Act: How Lifestyle and Pocket Money Shape Student Spending in Indonesia*. <https://doi.org/https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/iconbit/article/view/5695>
- Lapiere, R. T. (1934). Attitudes vs. Actions. *Social Forces*, 13(2). <https://doi.org/10.2307/2570339>
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1). <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1).
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1).
- Nugraha, G. I. K., Handayati, P., & Siswanto, E. (2025). The Effect of Financial Literacy and Access to Financing on the Financial Performance of MSMEs: The Role of Financial Management Mediation and Financial Technology Moderation (A Systematic Literature Review). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(6), 2541–2560. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i6.261>
- Nunnally, J., & Bernstein, I. (1994). Psychometric Theory, 3rd edn, 1994. *McGraw-Hill, New York*, 3.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, November 24). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Edukasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pamella, C. D., & Darmawan, A. (2022). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, LOCUS OF CONTROL AND INCOME ON FINANCIAL MANAGEMENT

- BEHAVIOR ON THE MILLENNIAL GENERATION. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6(2). <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4361>
- Rahayu, I. G., Hindrayani, A., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Money Attitude, Financial Knowledge Dan Financial Self Efficacy, Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p193-201>
- Rahmawati, U., & Marcella, E. (2023). Locus of Control, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior. *Journal of Management and Business Insight*, 1(1). <https://doi.org/10.12928/jombi.v1i1.561>
- Roziq, A., & Sumani, S. (2020). Financial Literation: Determinants of Financial Well-Being in the Batik Small and Medium Industries in East Java. *Journal of Applied Management (JAM)*, 18(2), 289–299. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018>
- Sabri, M. F., Macdonald, M., Masud, J., & Paim, L. (2008). Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia: Research and Education Implication. In *Consumer Interests Annual* (Vol. 54). <https://www.researchgate.net/publication/341998516>
- Sabrin, S., Menne, F., Omasrianto, O., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 317–328. <https://doi.org/10.35965/eco.v24i2.4675>
- Sari, I. S., Irman, M., & Wijaya, E. (2022). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION O N INSTITUT BISNIS DAN TEKNOLOGI PELITA INDONESIA PEKANBARU. In *Business Management and Accounting (ICOBIMA)* (Vol. 1, Issue 1). https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/ICOBIMA/article/download/2756/997/?utm_source=chatgpt.com
- Sari, N., & Friyatmi, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Mediasi Sikap Keuangan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5), 3281–3288. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5>
- Savana, Z. F., Lubis, T. A., & Hulu, D. (2025). PENGARUH SELF-EFFICACY & PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN SIKAP KEUANGAN SEBAGAI VARIABELMEDIASI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN TELANAIPURA PASCA COVID-19. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1, 32–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jdm.v13i01.27528>
- Suka, L. T. R. B. G., Fachrudin, K. A., & Silalahi, A. S. (2022). The Influence of Financial Attitude and Financial Socialization Agent on Financial Behavior with Financial Self Efficacy as Moderating Variables (Study on Students Who are Boarding in the City of Medan). *International Journal of Research and Review*, 9(1), 588–595. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220168>

Wardani, S. A. D., Setianingsih, W. E., & Wibowo, Y. G. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa PTS di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–13. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2483>